BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dekubitus merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien dengan bedrest. Dekubitus sering disebut sebagai ulkus dekubitus, luka dekubitus atau *bed sore*. Ulkus dekubitus atau biasa disebut *bed sore* merupakan luka tekan yang mengalami nekrotik jangka panjang dan meningkatkan tekanan di kapiler (Zaidi dan Sharma, 2021). Ulkus dekubitus disebabkan oleh tekanan antara tonjolan tulang dan permukaan luar. Ulkus dekubitus terjadi karena beberapa faktor yaitu imobilisasi yang lama, posisi pasien, neuropati, dan insufisiensi arteri atau vena (Wahyuni dan Cahyani, 2022). Dekubitus merupakan salah satu masalah keperawatan yang memerlukan perawatan khusus karena dapat menimbulkan efek yang membahayakan pasien.

Luka dekubitus memiliki dampak buruk bagi pasien jika tidak mendapat penanganan yang tepat. Sekitar 60.000 pasien meninggal setiap tahun karena komplikasi yang berhubungan dengan dekubitus (Zhang dan Ouyang, 2021). Ulkus dekubitus dapat meningkatkan durasi lamanya tinggal di rumah sakit atau LOS (*length of stay*) sehingga hal ini akan meningkatkan beban biaya rawat inap seiring dengan lamanya waktu tinggal di rumah sakit dan dapat menyebabkan kematian. Kejadian luka tekan atau dekubitus menjadi penting sebab berhubungan dengan perawatan dan kualitas pelayanan pasien. Angka kejadian ulkus dekubitus menjadi salah satu faktor indikator mutu pelayanan rumah sakit. Semakin lamanya waktu perawatan, menurunnya kepercayaan dan kepuasan pasien dan keluarga dalam perawatan yang dilakukan dapat berdampak pada Rumah Sakit yang bisa menyebabkan menurunnya kualitas pelayanan dan nilai mutu Rumah Sakit (Walther et al., 2022).

Berdasarkan data sebelumnya, prevalensi luka dekubitus di Amerika Serikat dan Inggris cenderung stabil dengan angka berkisar antara 4,7%–32,1%. Namun, di Eropa pada fasilitas perawatan jangka panjang, angka prevalensi

menunjukkan peningkatan tajam hingga 83,6%. Di Asia, khususnya di Singapura, prevalensi luka dekubitus relatif rendah (9%–14%). Berbeda dengan itu, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, prevalensi luka dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara Asia dan ASEAN (NPUAP,2020). Angka 33,3% yang lebih tinggi dibanding rata-rata negara Asia dan ASEAN menunjukkan adanya kesenjangan dalam kualitas perawatan kulit, monitoring rutin, pencegahan dekubitus, dan edukasi bagi tenaga kesehatan dan keluarga pasien. Maka diperlukan intervensi yang tepat guna seperti pelatihan bagi perawat dan caregiver tentang pencegahan luka tekan untuk mengatasi luka dekubitus di Indonesia. Hal ini bukan hanya masalah medis, tetapi juga indikator penting dari mutu pelayanan kesehatan secara umum. Data ini menunjukkan bahwa luka dekubitus merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia dan memerlukan perhatian serta intervensi yang tepat (Kemenkes,2024).

Berdasarkan data kejadian dekubitus tampak bahwa kasus dekubitus memerlukan tindakan yang tepat, sebab luka dekubitus tidak hanya menurunkan kualitas hidup pasien namun juga meningkatkan durasi rawat inap, meningkatkan resiko infeksi dan komplikasi, membebani tenaga medis dan biaya rumah sakit.

Salah satu intervensi dalam melindungi integritas kulit dalam pencegahan dekubitus yakni dengan metode memberikan pelembab lubrikan semacam lotion, krem serta salep rendah alkohol. Beberapa tipe lotion yang biasa digunakan ialah Minyak Zaitun ataupun Olive oil (Elasrag, 2022). Minyak zaitun berfungsi untuk kulit karena mempunyai sifat antibakteri, antioksidan dan antiinflamasinya yang dapat membantu mengelola kondisi kulit (Gharby dan Choruf, 2020) . Menurut penelitian Summah (2020) didapatkan bahwa ada pengaruh penggunaan Zaitun terhadap penangkalan luka tekan (dekubitus) pada pengidap stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Olive oil berbeda dengan lotion ataupun minyak lain nya, dimana isi Olive oil berbentuk asam lemak serta vit E yang berperan sebagai antioksidan

alami yang membantu menjaga struktur sel serta integritas kulit dari kerusakan akibat radikal bebas (Donato-Trancoso et al., 2016). Perawat berperan penting melakukan pencegahan luka tekan dengan dilakukan sedini mungkin agar tidak terjadi dekubitus, Oleh sebab itu pentingnya dilakukan perawatan kulit dan mobilisasi dini pada pasien dengan tirah baring lama guna pencegahan luka tekan (Ulkus Dekubitus).

Menurut penelitian Elfira (2023) dari 20 orang kelompok eksperimen dan 20 orang kelompok kontrol yang diuji menggunakan Uji Mann Whitney menunjukkan Massage effleurage dengan minyak zaitun dapat mencegah dekubitus pada pasien tirah baring dengan nilai p-value 0,031 (p-value < 0,05). Sedangkan menurut Hernández-Vásquez (2022) dalam penelitian meta-analisisnya menunjukkan bahwa kemanjuran klinis minyak zaitun untuk pencegahan terjadi dengan mengurangi kejadian luka tekan tanpa efek samping (RR = 0,56, 95% CI = 0,30 - 0,79). Penelitian lain yang dilakukan oleh Aryani (2022) terhadap 30 responden yang diambil secara purposive sampling, pemberian minyak zaitun sekali sehari selama 7 hari dan pengaturan posisi miring 30 menunjukkan perbedaan yang signifikan rerata dekubitus sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan p-value = 0,001 (p < 0,05). Dari ketiga penelitian diatas menunjukkan intervensi massage efflurage dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi tekanan statis pada area rawan dan mempercepat metabolisme jaringan ditambah penggunaan minyak zaitun mengandung asam lemak esensial yang menjaga kelembaban kulit, Vitamin E dan antioksidan yang memperkuat lapisan epidermis, dan mempunyai efek antiinflamasi yang membantu mencegah peradangan lokal akibat tekanan (Jiménez-López, C., et al, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada Bulan Maret 2025, jumlah pasien bedrest cukup tinggi, terutama di ruang perawatan intensif dan ruang rawat inap lainnya. Jumlah pasien bedrest di ICCU meningkat 33.46% dari 1.281 pasien menjadi 1.709 pasien, selain itu ada pula peningkatan di bangsal di Lukas 2, jumlah pasien

bedrest meningkat 56.63% dari 1.439 pasien menjadi 2.254 pasien, dan di Lukas 3 meningkat 189,75% dari 1.792 pasien menjadi 5.192 pasien. Selain itu didapatkan pula kejadian kasus dekubitus di ruangan – ruangan tersebut yang jumlahnya fluktuatif pada 2 tahun terakhir. Pada tahun 2024, di ICCU terdapat penurunan dekubitus 66.67% dari 6 kasus menjadi 2 kasus, di Lukas 2 menurun 16.67% dari 6 kasus menjadi 5 kasus, sedangkan di Lukas 3 meningkat 100% dari 5 kasus, menjadi 10 kasus dan bangsal – bangsal yang lain. Meskipun kejadiannya fluktuatif, kasus dekubitus selalu ada setiap tahunnya di ruangan yang banyak pasien bedrestnya, dimana seharusnya dekubitus ini tidak boleh terjadi karena menjadi indikator keselamatan pasien.

Selama ini, prosedur *massage effleurage* belum menjadi bagian dari standar perawatan rutin di rumah sakit tersebut, meskipun penelitian terdahulu menyatakan bahwa teknik tersebut efektif dalam membantu pencegahan dekubitus. Berdasarkan pengamatan awal, lokasi yang paling sering mengalami dekubitus adalah di area sakrum dan tumit, yang merupakan titik tekanan utama pada pasien bedrest dalam waktu lama. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya inovatif dalam mengurangi kejadian dekubitus melalui pendekatan terapi keperawatan yang sederhana dan dapat diaplikasikan di ruang perawatan. Dan Berdasarkan studi pendahuluan, belum semua bangsal melakukan pengkajian resiko dekubitus pada pasien bedrest.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap derajat dekubitus di rumah Sakit Panti Rapih secara khusus di Ruang Perawatan di Rumah Sakit Panti Rapih

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *massage eflurage* dengan minyak zaitun terhadap derajat dekubitus pasien bedrest di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis “Pengaruh *massage efflurage* dengan minyak zaitun terhadap derajat dekubitus pasien bedrest di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, riwayat penyakit (DM, Anemia, Hipoalbumin), IMT, Skor Braden pada pasien bedrest di Rumah Sakit S Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran derajat dekubitus pada pasien yang dilakukan *massage efflurage* dan tidak dilakukan *massage efflurage*.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh *massage efflurage* terhadap derajat dekubitus pada pasien yang diberikan *massage efflurage* dan tidak dilakukan *massage efflurage* dengan minyak zaitun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keperawatan medikal bedah dalam melakukan asuhan keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta untuk menjadi dasar pengembangan SOP *massage* pencegahan dekubitus dan pengembangan edukasi pencegahan dekubitus.